

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (MPL) PADA MATA PELAJARAN MENGGAMBAR BUSANA (*FASHION DRAWING*) SUB KOMPETENSI MENGGAMBAR MACAM-MACAM DESAIN ROK DI KELAS X BUSANA BUTIK 3 SMKN 6 SURABAYA

Septianita

Mahasiswa S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

neethaalletha@yahoo.com

Marniati

Dosen Pembimbing Tata Busana Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

my Marniati@yahoo.com

Abstrak

Model pembelajaran langsung adalah suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: aktivitas guru dan siswa dengan penerapan model pembelajaran langsung menggambar macam-macam desain rok serta untuk mengetahui hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah kelas X Busana Butik 3 SMKN 6 Surabaya sebanyak 24 siswa. Jenis penelitian adalah jenis penelitian deskriptif, sedangkan pengambilan data dilaksanakan dengan melakukan serangkaian observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta lembar soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa teori dan hasil praktek siswa dalam membuat macam-macam desain rok.

Dari hasil analisis data yang telah diperoleh sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar dalam penerapan model pembelajaran langsung menggambar macam-macam desain rok berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh kedua observer menunjukkan hasil prosentase mencapai 92% dan sesuai dengan kriteria aktivitas guru (80%-100%) dapat dikategorikan sangat baik, aktivitas siswa selama proses belajar dalam penerapan model pembelajaran langsung menggambar macam-macam desain rok berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh kedua observer menunjukkan hasil prosentase mencapai 89% dan sesuai dengan kriteria aktivitas siswa (80%-100%) dapat dikategorikan sangat baik. Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah sebesar 86,4. Jumlah ketuntasan siswa yaitu sebanyak 23 siswa dinyatakan tuntas dan 1 siswa dinyatakan tidak tuntas, prosentase ketuntasan belajar secara klasikal mencapai sebesar 95,8%. Jadi penerapan pembelajaran langsung dapat dikatakan berhasil (tuntas).

Kata Kunci: Model Pembelajaran Langsung, Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa, Hasil Belajar

Abstract

Direct instruction model is an approach of teaching that help student to learn basic competence and obtained information taught step by step. The purpose of this research were to know teacher activity and students activity by implementation of direct instruction of drawing various designs of skirt in classroom X fashion boutique 3 SMKN 6 Surabaya as many 24 students. Type of this research was descriptive research, while data collection conducted by series of observation on teacher activity and student activities during the process of learning was performed, and test question sheet to know student theory learning achievement and practice result to make various designs of skirt.

From data analysis obtained could be concluded that overall teacher activity to manage teaching and learning in implementation of direct instruction of drawing various designs of skirt based on observation performed by both observers shows percentage result 92% and as teacher activity criteria (80% - 100%) could be categorized very good. Student activity during learning process within implementation of direct instruction model of drawing various designs of skirt based on observation performed by both observers shows percentage result 89% and as student activity criteria (80%-100%) could be categorized very good. The average of students learning achievement was 86.4. Quantity of completeness were 23 students completed and 1 student stated not completed, percentage of learning completeness classically was 95.8%. Then the implementation of direct instruction could be said successful (completed).

Keywords: direct instruction model, teacher activity, student activity, learning achievement.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah lanjutan dari SLTP/MTs yang mempunyai program siap kerja. Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagian besar mata pelajarannya adalah praktek, sebagaimana dengan program dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menyiapkan peserta didik yang siap terjun pada dunia industri untuk berkarya, ataupun untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan kompetensi yang diambil.

Berbagai macam model pembelajaran yang banyak diterapkan oleh pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar, antara lain Model Pembelajaran Langsung (MPL). Model Pembelajaran Langsung adalah suatu model pembelajaran yang sering digunakan oleh pendidik atau guru dalam menyampaikan suatu informasi/materi/pelajaran pada pelajaran praktek. Model Pembelajaran Langsung (MPL) mempunyai sintaks yang sistematis dan prosedural yang sangat sesuai diterapkan pada mata pelajaran praktek.

Model pembelajaran ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran untuk yang meliputi tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pengelolaannya. (kardi dan Nur, 1999:8). Dalam suatu model pembelajaran dapat dipergunakan dalam berbagai macam keterampilan

SMKN 6 Surabaya yang mempunyai program Pariwisata mempunyai beberapa jurusan, antara lain : APH (Akomodasi Perhotelan), Jasa Boga, Patiseri, Tata Kecantikan Rambut, Tata Kecantikan Kulit, Busana Butik, Multimedia, dan UPW (Unit Perjalanan Wisata).

Berbagai jurusan yang disiapkan oleh SMKN 6 Surabaya sebagai upaya menampung minat dan bakat peserta didik yang kemudian di kembangkan sebagai modal peserta didik dalam kompetensi yang dimintai oleh peserta didik, salah satunya adalah jurusan Busana Butik. Jurusan Busana Butik memiliki konsentrasi dalam bidang busana, dimana mempelajari mulai dari hal yang sederhana sampai dengan yang lebih kompleks, yaitu pembentukan usaha sebagai tugas akhir semester.

Menggambar Busana (*Fashion Drawing*) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada Jurusan Busana Butik yang mempelajari ruang lingkup dalam menggambar busana, mulai dari membuat proporsi tubuh, menggambar detail busana, sampai dengan mewarnai. Menggambar Busana (*Fashion Drawing*) mempunyai alokasi waktu 2 x 45 menit dalam 1 x pertemuan. Pada sub kompetensi menggambar macam-macam desain rok memerlukan 3 x pertemuan untuk menyelesaikan materi serta praktek menggambar macam-macam desain rok.

Penerapan Model Pembelajaran Langsung (MPL) sangat sesuai diterapkan pada mata pelajaran Menggambar Busana (*Fashion Drawing*), karena sebagian besar menggunakan praktek sebagai pemantapan teori yang telah diajarkan oleh pendidik. Para Guru/ pendidik, khususnya jurusan Busana Butik di SMKN 6 Surabaya banyak menggunakan model pembelajaran ini pada mata pelajaran praktek.

Prosedur atau sintaks pada Model Pembelajaran Langsung (MPL) kadang tidak dijalankan sesuai dengan maksimal, sehingga pendekatan yang diharapkan bisa menjadikan siswa tuntas dalam belajar, bisa menjadi tidak tuntas karena ada fase sintaks yang belum dilakukan secara maksimal bahkan terlewat atau tidak dilakukan.

Dari uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung (MPL) Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana (*Fashion Drawing*) Sub Kompetensi Menggambar Macam-macam Desain Rok di Kelas X Busana Butik 3 SMKN 6 Surabaya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Aktivitas Guru dalam penerapan Model Pembelajaran Langsung (MPL) pada Mata pelajaran Menggambar Busana (*Fashion Drawing*) Sub Kompetensi Menggambar Macam-macam desain Rok di Kelas Busana Butik 3 SMKN 6 Surabaya ?, Bagaimana Aktivitas Siswa dalam penerapan Model Pembelajaran Langsung (MPL) pada Mata pelajaran Menggambar Busana (*Fashion Drawing*) Sub Kompetensi Menggambar Macam-macam desain Rok di Kelas Busana Butik 3 SMKN 6 Surabaya ?, Bagaimana Hasil Belajar Siswa setelah di terapkan Model Pembelajaran Langsung (MPL) pada Mata pelajaran Menggambar Busana (*Fashion Drawing*) Sub Kompetensi Menggambar Macam-macam desain Rok di Kelas Busana Butik 3 SMKN 6 Surabaya ?

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu Mendeskripsikan aktivitas guru pada proses Model Pembelajaran Langsung (MPL) pada Mata Pelajaran Menggambar Busana (*Fashion Drawing*) Sub Kompetensi Menggambar Macam-macam desain Rok di Kelas Busana Butik 3 SMKN 6 Surabaya. Mendeskripsikan aktivitas siswa pada proses Model Pembelajaran Langsung (MPL) pada Mata Pelajaran Menggambar Busana (*Fashion Drawing*) Sub Kompetensi Menggambar Macam-macam desain Rok di Kelas Busana Butik 3 SMKN 6 Surabaya. Mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran Langsung (MPL) pada Mata Pelajaran Menggambar Busana (*Fashion Drawing*) Sub Kompetensi Menggambar Macam-macam desain Rok di Kelas Busana Butik 3 SMKN 6 Surabaya.

Model Pembelajaran Langsung (MPL)

Selama bertahun-tahun, beberapa peneliti menciptakan dan menganalisis apa pendekatan pengajaran. Pendekatan pengajaran tersebut nantinya akan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan berbagai macam pendekatan. Sehingga pada akhirnya prestasi belajar siswa akan meningkat dengan penggunaan pendekatan pengajaran yang sesuai. Pendekatan pengajaran tersebut kini lebih dikenal dengan model pembelajaran. Model pembelajaran ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran untuk yang meliputi tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pengelolaannya (kardi dan Nur, 1999: 8).

Dalam suatu model pembelajaran dapat dipergunakan dalam berbagai macam keterampilan seperti merumuskan masalah, mengemukakan masalah, melakukan riset, berdiskusi, bekerja kelompok, menciptakan, atau menyampaikan suatu ide. Model pembelajaran memiliki empat ciri khusus, yaitu rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. (Kardi dan Nur, 1999: 9).

Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang paling sederhana dalam penerapannya. Model pembelajaran ini memungkinkan guru meningkatkan keberhasilan siswa dalam mempelajari pengetahuan prosedural, pengetahuan deklaratif, dan keterampilan belajar. Ciri-ciri model pembelajaran langsung adalah: Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian hasil belajar, Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran, dan Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil (Kardi dan Nur, 1999: 3).

Secara umum penulis dapat memberikan gambaran tentang model pembelajaran langsung sebagai berikut: 1. Tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa, Pembelajaran langsung dirancang dengan untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang sesuatu hal, sedangkan pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. 2. Sintaks pembelajaran, Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang berpusat pada guru. Model pembelajaran ini mempunyai lima sintaks/langkah

Pembelajaran langsung memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang teliti dan benar. Model pembelajaran ini mensyaratkan agar guru mendemonstrasikan informasi maupun keterampilan dengan seksama sesuai perencanaan. Model pembelajaran ini berpusat pada guru, karena guru yang merencanakan dan melaksanakan pembelajaran kepada siswa dengan cara menyampaikan materi serta membimbing siswa dalam menyelesaikan soal. Sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru haruslah melibatkan siswa dalam hal memperhatikan segala hal yang disampaikan guru dan umpan balik antara siswa dengan guru seperti bertanya dan menjawab.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat mengartikan bahwa model pembelajaran adalah metode pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa berdasarkan urutan kegiatan yang terencana.

Kajian Belajar Tuntas

Salah satu ciri Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah penerapan prinsip ketuntasan belajar. Hal ini berarti, bahwa dalam setiap kegiatan pembelajaran guru harus mengimplementasikan prinsip pembelajaran tuntas untuk setiap kompetensi dasar dari pembelajaran.

Menurut Depdiknas (Artikel Pendidikan, Drs. Rahardjo: 2008) pembelajaran tuntas diartikan sebagai pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan siswa dalam menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran. Menurut Mulyasa (2004: 53) belajar tuntas berasumsi, bahwa di dalam kondisi yang tepat semua peserta didik mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajarinya.

Menurut BSNP (2006: 15) ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar 0 – 100 %. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75 %. Berdasarkan kesepakatan Depdiknas kriteria ketuntasan belajar. Seorang siswa disebut tuntas belajar bila ia mencapai skor $\geq 75\%$ atau nilai $\geq 7,5$ %. Suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar bila dikelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$ atau nilai $\geq 7,5$.

Pengertian Desain

Desain berasal dari Bahasa Inggris (*design*) yang berarti “rancangan, rencana atau reka rupa”. Dari kata *design* muncullah kata desain yang berarti mencipta, memikir atau merancang. Dilihat dari kata benda, “*desain*” dapat diartikan sebagai rancangan yang merupakan susunan dari garis, bentuk, ukuran, warna, tekstur dan value dari suatu benda yang dibuat berdasarkan prinsip-prinsip desain. Selanjutnya dilihat dari kata kerja, desain dapat diartikan sebagai proses perencanaan bentuk dengan tujuan supaya benda yang dirancang mempunyai fungsi atau berguna serta mempunyai nilai keindahan.

Desain merupakan pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda seperti busana. Desain dihasilkan melalui pemikiran, pertimbangan, perhitungan, cita, rasa, seni serta kegemaran orang banyak yang dituangkan di atas kertas berwujud gambar. Desain ini mudah dibaca atau di pahami maksud dan pengertiannya oleh orang lain sehingga mudah diwujudkan ke bentuk benda yang sebenarnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa desain merupakan bentuk rumusan dari suatu proses pemikiran, pertimbangan dan perhitungan dari desainer yang dituangkan dalam wujud gambar. Gambar tersebut merupakan pengalihan gagasan atau pola pikir konkret dari perancang kepada orang lain. Setiap busana adalah hasil pengungkapan dari sebuah proses desain. Ernawati (2008:196)

Pengertian Rok

Rok adalah bagian dari busana wanita yang terletak pada tubuh bagian bawah dari pinggang hingga ukuran panjang rok yang sesuai model (Ernawati, 2009: 97)

Rok adalah bagian pakaian yang berada pada bagian bawah badan. Umumnya rok dibuat mulai dari pinggang sampai ke bawah sesuai dengan model yang diinginkan. Berdasarkan ukuran rok, rok dapat dikelompokkan atas rok mini, rok kini, rok midi, rok maksi dan longdress. Berdasarkan desain rok, rok juga dapat dikelompokkan atas rok suai/lurus (*straight*), rok kerut (*gathered*), rok lipit (*pleated*), rok lingkaran atau setengah lingkaran (*flared*), rok bias (*seam*) dan rok *drapery*. Ernawati (2008: 240).

Macam-Macam Rok

Rok yang kita kenal dapat diklasifikasikan menjadi: Klasifikasi rok berdasarkan panjang rok yaitu: rok super mini, rok mini, rok knee (lutut), rok midi (betis), rok maxi. Klasifikasi rok berdasarkan bentuk pola/konstruksi yaitu: rok lurus, rok lingkaran, rok kerut, rok lipit, rok bias, rok draper

Pengertian Desain Rok

Dari uraian pengertian desain dan rok, maka dapat disimpulkan desain rok adalah suatu rancangan busana yang terletak mulai dari pinggang ke bawah sesuai dengan ide atau kreatifitas yang diharapkan oleh seseorang / perancang busana untuk menambah nilai estetis dan estetika si pemakai nantinya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui suatu realitas sosial dan bermaksud untuk melakukan perbaikan dari realitas sosial yang terjadi.

Subyek penelitian adalah siswa-siswi SMK Negeri 6 Surabaya tahun ajaran 2012-2013 yaitu siswa kelas X Busana Butik 3 yang berjumlah 29 siswa

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut: Aktivitas Guru pada proses penerapan Model Pembelajaran Langsung (MPL) Mata Pelajaran Menggambar Busana (*Fashion Drawing*) Sub Kompetensi Menggambar Macam-macam Desain Rok.

Aktivitas Siswa pada proses penerapan Model Pembelajaran Langsung (MPL) Mata Pelajaran Menggambar Busana (*Fashion Drawing*) Sub Kompetensi Menggambar Macam-macam Desain Rok.

Hasil belajar Siswa setelah menerapkan Model Pembelajaran Langsung (MPL) Mata Pelajaran Menggambar Busana (*Fashion Drawing*) Sub Kompetensi Menggambar Macam-macam Desain Rok baik secara individual dan klasikal

Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan definisi operasional yaitu: Keterampilan guru mengelola pembelajaran langsung adalah keterampilan guru mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung yang diamati melalui lembar pengelolaan pembelajaran langsung.

Aktivitas siswa adalah kegiatan yang meliputi mengajukan pertanyaan, menjawab atau menanggapi pertanyaan, menyampaikan ide atau pendapat, mendengarkan penjelasan guru dan aktivitas siswa yang menyimpang selama proses belajar mengajar, diamati melalui lembar pengamatan aktivitas siswa.

Hasil belajar siswa adalah luaran yang diharapkan setelah siswa memperoleh model pembelajaran langsung yang diamati melalui lembar tes evaluasi hasil belajar siswa.

Instrumen Penilaian

Instrumen Penelitian yang digunakan sebagai berikut: Lembar observasi aktivitas guru, Lembar observasi siswa, Soal tes.

Metode Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan dan pengambilan data dilakukan dengan cara: Observasi, teknik observasi untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengolah kelas dan keterlaksanaan proses belajar mengajar dan untuk mengamati aktivitas siswa dalam kelas. Lembar observasi diisi oleh obsever dari kalangan guru maupun calon guru. Obsever dilakukan pada saat proses pembelajaran dan dilakukan oleh 2 obsever yang terdiri dari 1 guru bidang studi yang mengamati aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung, sedangkan 1 obsever lainnya adalah teman sejawat yang mengawasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tes, Untuk mengetahui sejauh mana siswa mengerti apa yang telah disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran, maka perlu diadakan test hasil belajar atau *achievement test*. Didalam dunia pendidikan terdapat beberapa alat penilain yang dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil pendidikan yang telah dilakukan terhadap peserta didik. Untuk melaksanakan evaluasi hasil mengajar dan belajar itu, seorang guru dapat menggunakan dua macam tes, yakni tes yang telah distandarkan (*standardized test*) dan tes buatan guru sendiri (*teacher-made test*).

Pada penelitian ini, peneliti memakai tes pilihan ganda (*multiple choice*) yang dibuat oleh guru sendiri (*teacher-made test*). Peneliti membuat tes objek berupa pilihan ganda yang diambil dari materi-materi yang telah disampaikan dan untuk melengkapi pemahaman siswa, guru juga mengadakan tes psikomotor berupa menggambar beberapa desain rok sesuai dengan materi yang telah diajarkan guru.

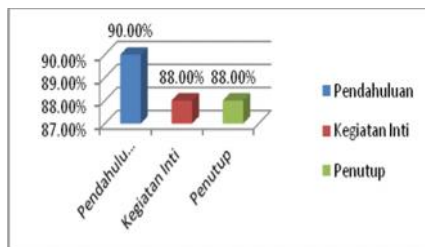
Pembelajaran berlangsung. Obsever dilakukan pada saat proses pembelajaran dan dilakukan oleh obsever yang mengawasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Aktivitas Guru

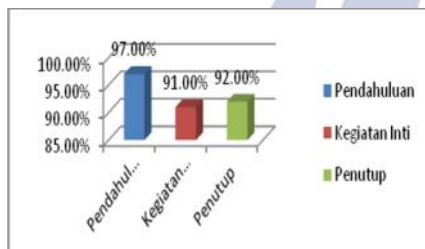
Analisis hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran langsung pada Mata Pelajaran Menggambar Busana (*Fashion Drawing*) Sub Kompetensi Menggambar Macam-macam Desain Rok

Pertemuan 1



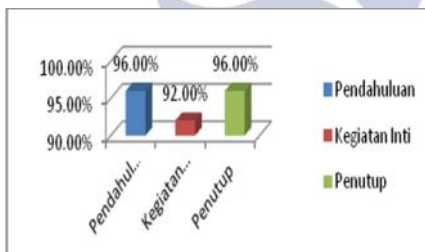
Gambar 1. Hasil observasi aktivitas guru peretmuan 1

Pertemuan 2



Gambar 2. Hasil observasi aktivitas guru peretmuan 2

Pertemuan 3

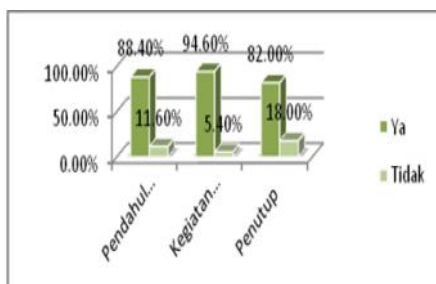


Gambar 3. Hasil observasi aktivitas guru peretmuan 3

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

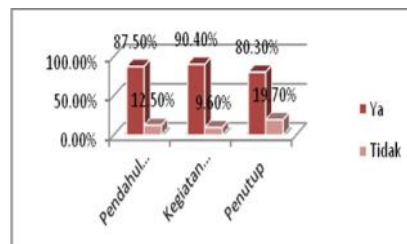
Analisis hasil observasi aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran langsung pada pembuatan bros dengan teknik manual

Pertemuan 1



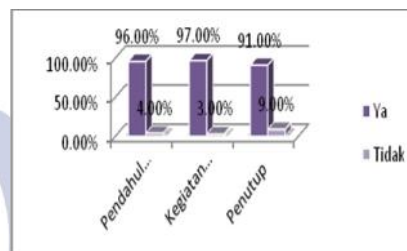
Gambar 4. Hasil observasi aktivitas siswa peretmuan 1

Pertemuan 2



Gambar 5. Hasil observasi aktivitas siswa peretmuan 2

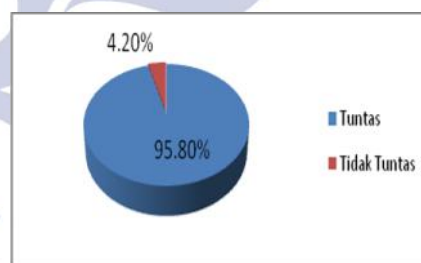
Pertemuan 3



Gambar 6. Hasil observasi aktivitas siswa peretmuan 3

Hasil Belajar Siswa

Penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar busana (*Fashion Drawing*) sub kompetensi menggambar macam-macam desain di Kelas Busana Butik 3 SMKN 6 Surabaya, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang dimulai dari pertemuan 1 sampai dengan pertemuan ke 3 mendapatkan hasil sebagai berikut



Gambar 7. Hasil belajar siswa

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dikelas X Busana Butik 3 SMKN 6 Surabaya dapat dirangkum sebagai berikut:

Aktifitas Guru Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Langsung

Hasil pengamatan aktivitas guru yang terdiri dari satu guru bidang study *Fashion Drawing* dan dua teman sejawat menerangkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung pada fase pendahuluan pertemuan I (rata-rata 90%), pertemuan II (rata-rata 97 %), dan pertemuan III (100%) hasil ketiga pertemuan tersebut mendapat prosentase rata-rata 96%. Artinya guru pada fase pendahuluan termasuk kategori sangat baik, hal ini sesuai dengan ketentuan (Moh.Uzer, 2006: 15). Bisa dilihat dari setiap pertemuan mengalami peningkatan yang

berarti, Aktifitas dalam fase pendahuluan meliputi mengabsensi siswa, memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan sebagainya sesuai dengan tahap pertahap.

Pada kegiatan inti pertemuan I (88%), pertemuan II (100%), dan pertemuan III (100%). Rata-rata dari tiga pertemuan tersebut mendapat prosentase 96%. Dari setiap pertemuan mengalami peningkatan, sehingga dari prosentase 96% termasuk kategori sangat baik, hal ini sesuai dengan ketentuan (Moh.Uzer, 2006: 15). Pada kegiatan inti, guru melaksanakan kegiatan secara bertahap mulai dari penyampaian materi tentang rok, menjelaskan macam-macam rok, menjelaskan langkah-langkah membuat desain rok hingga membimbing siswa untuk praktek.

Pada fase penutup dalam menerapkan model pembelajaran langsung pada praktek menggambar macam-macam desain rok pertemuan I (88%), pertemuan II (100%), dan pertemuan III (100%). Dari tiga pertemuan dapat diambil rata-rata prosentase sebesar 96%, artinya pada fase ini aktifitas guru termasuk kategori sangat baik, sesuai dengan ketentuan (Moh.Uzer, 2006: 15). Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan atau tugas yang diberikan. Membimbing siswa pada praktek menggambar macam-macam desain rok menjadikan siswa membuat desain rok secara baik dan rapi. Hal ini terlihat dari hasil tugas siswa yang hampir seluruhnya mengumpulkan. Guru juga mengambil kesimpulan dengan baik, sehingga di mengerti oleh siswa.

Aktifitas Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Langsung

Hasil pengamatan aktivitas siswa terdiri dari satu guru bidang studi *Fashion Drawing* dan dua teman sejawat menerangkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung pada fase pendahuluan adalah pertemuan I (88,4%), pertemuan II (87,5%), pertemuan III (96%). Rata-rata prosentase dari tiga pertemuan tersebut adalah 91%, termasuk kategori sangat baik. (Ridwan, 2003) walaupun masih ada beberapa siswa yang belum memperhatikan kegiatan dikarenakan masih ada siswa yang masih ada yang mengumpulkan tugas dari pelajaran sebelumnya

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada kegiatan inti pertemuan I (94,6%), pertemuan II (90,4%), pertemuan III (97%). Rata-rata prosentase dari kegiatan inti adalah 94% dan termasuk dalam kategori sangat baik. (Ridwan, 2003). Hasil pengamatan sebagian besar siswa -memperhatikan guru saat memberikan materi pembelajaran, siswa juga aktif bila ada yang belum dimengerti.

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada fase penutup pertemuan I (82%), pertemuan II (80,3%), pertemuan III (90,5%). Rata-rata prosentase dari 3 pertemuan tersebut adalah 84,3% dan termasuk pada kategori baik. (Ridwan, 2003). Pada fase penutup sebagian besar siswa memperhatikan guru menyimpulkan kegiatan yang telah disampaikan, walaupun ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan karena belum menyelesaikan yang diberikan guru.

Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Langsung

Berdasarkan analisis data belajar siswa pada pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung pada kompetensi pembuatan desain macam-macam rok menyatakan bahwa ketuntasan secara klasikal sebanyak 95,8% dari 24 siswa tuntas (Ridwan, 2003), dan hanya 4,2% siswa yang tidak tuntas. Siswa yang tidak tuntas disebabkan karena siswa tidak mengumpulkan tugas membuat desain macam-macam rok sehingga menyebabkan nilainya kosong. Secara individual sebagian besar siswa tuntas, karena rata-rata siswa mendapatkan nilai diatas 75 sebagai nilai minimum ketuntasan individual.

PENUTUP Simpulan

Penelitian deskriptif mengenai penerapan pembelajaran langsung pada mata pelajaran menggambar busana (*Fashion Drawing*) Sub Kompetensi menggambar macam-macam desain rok pada kelas X Busana Butik 3 di SMKN 6 Surabaya, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

Keterlaksanaan penerapan model pembelajaran langsung ditinjau dari aktivitas guru yaitu hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan sintaks model pembelajaran langsung mencapai 92,2 % termasuk dalam kategori sangat baik, artinya kegiatan pembelajaran berjalan secara procedural dengan tujuan pembelajaran tercapai.

Keterlaksanaan penerapan model pembelajaran langsung ditinjau dari aktivitas siswa yaitu mencapai 89,6 % yang termasuk dalam kategori sangat baik. Artinya kegiatan belajar siswa selama proses belajar mengajar aktivitas siswa meningkat sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan tuntas.

Pencapaian hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran langsung mencapai ketuntasan 95,8% dalam pencapaian pembuatan desain macam-macam desain rok dari pertemuan pertama sampai akhir.

Saran

Berdasarkan simpulan yang diambil maka peneliti dapat memberi saran guna untuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada kompetensi pembuatan desain macam-macam rok, berikut beberapa saran yang bisa dipertimbangkan adalah:

Untuk meningkatkan aktivitas guru sebaiknya guru bidang studi *Fashion Drawing* menyiapkan media pembelajaran dengan baik dan lengkap agar siswa dapat memahami materi yang akan disampaikan pada setiap pertemuan, menentukan model pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan harapan, mengevaluasi setiap pelaksanaan proses belajar mengajar agar mengetahui kekurangan diri sendiri dan mengetahui kekurangan siswa.

Untuk meningkatkan aktivitas siswa hendaknya guru pengajar ketrampilan tata busana menguasai materi yang akan disampaikan dengan model pembelajaran yang tepat agar siswa termotivasi dalam belajar lebih bersemangat dan merasa mempunyai tanggung jawab dalam belajar.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru bidang studi *Fashion Drawing* dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan cara memberikan contoh-contoh desain macam-macam rok serta memberikan bimbingan pada saat siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsismi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsismi. 2006. *Prosedur Penelitian I*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Ernawati. 2008. *Buku BSE Tata Busana Jilid 2*. Jakarta : Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Muliawan, Porrie. 2003. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suparlan. 2012. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Wibowo, Agus. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta 4: Pustaka Pelajar
- <http://kurikulumSMK.com> diunduh pada tanggal 19 November 2012.
- <http://PendidikanKewirausahaan.com> diunduh 21 November 2012

